

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Data skala motivasi berprestasi dan skala efikasi diri yang telah diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya data tersebut diolah untuk uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas yang dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk melihat suatu data berdistribusi dengan normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan kedua variabel penelitian secara signifikan. Uji normalitas dan uji linieritas dikerjakan dengan bantuan *Statistical Package for Sciences (SPSS) 26* pada program komputer.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program *Statistical Package for Sciences (SPSS) 26* dengan taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ). Hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa pada skala motivasi berprestasi menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,896 dengan ( $p > 0,05$ ), sedangkan pada skala efikasi diri menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,930 dengan ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan pada hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa sebaran data kedua variabel berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan program *Statistical Package for Sciences* (SPSS) 26 dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Uji linieritas berguna untuk melihat hubungan variabel tergantung dengan variabel bebas. Hasil uji linieritas ditemukan bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan efikasi diri bersifat linier.

## 5.2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis korelasi Pearson *product moment*.

### 1. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melaksanakan uji asumsi, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan motivasi berprestasi dengan efikasi diri. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Sciences* (SPSS) 26 dengan taraf signifikansi ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan uji hipotesis antara variabel motivasi berprestasi dan efikasi diri didapatkan hasil nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,709 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dengan ( $p < 0,01$ ). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima. Maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan efikasi diri.

## 5.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson *product moment*, didapatkan nilai koefisien

korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,709 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan ( $p < 0,01$ ). Hal ini menandakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, serta terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi, sebaliknya jika efikasi diri rendah maka motivasi berprestasi siswa juga rendah.

Pembelajaran *daring* memberikan situasi belajar yang berbeda bagi siswa sebab memiliki keterbatasan yang kompleks terutama saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kondisi yang terbatas ini membuat suasana belajar saat *daring* tidak dapat sepenuhnya kondusif dibandingkan dengan kondisi belajar di ruang kelas. Salah satu yang paling terlihat yaitu keterbatasan guru dalam membimbing dan membentuk iklim kelas pada saat *daring* agar pembelajaran tetap kondusif. Hal ini membuat faktor eksternal tidak dapat menjadi sumber terbesar siswa dalam menumbuhkan motivasinya. Maka dari itu, faktor internal berupa efikasi diri sangat diperlukan sebagai penyokong dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Efikasi diri berperan dalam mengaktifkan motivasi berprestasi dalam diri siswa. Efikasi diri memegang peran yang sangat penting bagi siswa guna menggapai prestasi belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mampu mengukur level kesulitan tugas bagi dirinya, dalam penelitian ini dikhususkan berkaitan dengan akademik. Siswa yang dapat mengategorikan level kesulitan pada dirinya akan memudahkan mereka untuk mengukur kemampuan diri dengan membuat perencanaan, sehingga terbentuk keyakinan terhadap dirinya untuk menghadapi rintangan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan keahlian dan kemampuan

yang diperlukan (Mufidah, et al., 2021). Efikasi diri menjadi salah satu pendukung saat pembelajaran *daring* berlangsung, dikarenakan efikasi diri membuat siswa termotivasi secara terus menerus sehingga antusiasme dan keaktifan siswa saat pembelajaran *daring* dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif. Efikasi diri juga dapat meningkatkan kemampuan serta daya tahan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang terus menerus dalam waktu yang lama (Semiun, 2020). Hal ini karena efikasi diri menjadi sumber dalam diri siswa untuk yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menghadapi rintangan maupun hambatan yang mungkin akan muncul dalam proses pencapaian. Keyakinan atas kemampuan diri ini menjadi motivasi individu untuk terus berusaha dengan memilih cara-cara yang efektif dan menggunakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihatini, Romas, & Widiatoro (2018) tentang hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas X Yogyakarta, ditemukan bahwa variabel efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebanyak 46,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Universitas X Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu efikasi diri memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi berprestasi saat *daring* sebesar 50,2% dan sisanya adalah faktor-faktor lain seperti minat, dukungan keluarga, dan pedagogik. Hal tersebut mengindikasikan dari beberapa faktor motivasi berprestasi bahwa efikasi diri memberikan sumbangan sangat besar terhadap dorongan untuk berprestasi pada siswa kelas X SMA "X" di Semarang saat *daring*.

Hasil uji empirik pada skala efikasi diri didapatkan *Mean* sebesar 82,79 dengan standar deviasi sebesar 12,255. Subjek yang termasuk efikasi diri tinggi sebanyak 30 siswa, efikasi diri sedang sebanyak 164 siswa, dan subjek yang termasuk efikasi diri rendah sebanyak 27 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X SMA "X" Semarang tergolong sedang. Hasil uji empirik pada skala motivasi berprestasi didapatkan *Mean* sebesar 81,65 dengan standar deviasi sebesar 11.016. Subjek yang termasuk motivasi berprestasi tinggi sebanyak 39 siswa, motivasi berprestasi sedang 152 siswa, dan subjek yang termasuk motivasi berprestasi rendah sebanyak 30 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X SMA "X" Semarang tergolong sedang.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pembuatan alat ukur. Dikarenakan adanya kemiripan persepsi dalam pembuatan aitem pada alat ukur skala efikasi diri dengan skala motivasi berprestasi.